

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan komunikasi antar individu. Komunikasi antar manusia dapat dilakukan baik secara tertulis maupun lisan. Bagi siswa Bahasa Indonesia memiliki peranan yang signifikan dalam mencapai kesuksesan akademis. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting di tingkat sekolah dasar, tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan tepat dan baik dalam Bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, di sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis ( (Nafi`ah, 2019, hal. 32).

Keterampilan menyimak termasuk salah satu kemampuan dasar yang sangatlah krusial bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Keterampilan menyimak berfungsi sebagai Fondasi dalam proses pembelajaran dikarenakan menyimak yang baik bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengajaran materi. Menurut Mutasin menjelaskan keterampilan menyimak ialah keterampilan memahami, menganalisis, beserta menafsirkan informasi yang diterima melalui indera pendengaran. Dalam konteks pembelajaran keterampilan ini berperan penting sebagai dasar bagi pengembangan kapabilitas berbahasa lainnya, termasuk membaca,

berbicara, beserta menulis (Mutasin, 2020, hal. 12). Menurut Tarigan keterampilan menyimak ialah kapabilitas guna memahami beserta mendengarkan dengan penuh perhatian (Tarigan, 2021, hal. 57).

Di dalam pembelajaran manfaat keterampilan menyimak keterampilan menyimak dapat memberi pemahaman siswa, meningkatkan minat belajar, serta dapat meningkatkan kreativitas dengan menyimak dari apa yang telah disampaikan sehingga lebih relevan. Keterampilan menyimak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan siswa di sekolah dasar yaitu meningkatkan keterampilan pemahaman materi pelajaran sekaligus berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi, konsentrasi, dan keterampilan berpikir kritis untuk hasil belajar yang baik.

Fenomena yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Berdasarkan penelitian Andini, dkk. melaporkan yaitu menyimak siswa masih rendah dikarenakan mayoritas guru masih menerapkan metode konvensional metode ceramah masih terpaku dengan buku (Andini, 2021, hal. 76). Penelitian lain Sylvia, melaporkan yaitu siswa masih belum maksimal dalam menyimak, keterampilan menyimak rendah. Dampak penerapan strategi beserta media tak bisa dipisahkan dari penyebab rendahnya keterampilan ini (Sylvia Erlita, 2022, hal. 50), dikarenakan minimnya media pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan menyimak siswa. Kurangnya perhatian terhadap pembelajaran berbasis keterampilan

menyimak dan masih terlalu fokus pada membuat catatan sehingga siswa tidak terlatih dalam menyimak.

Rendahnya keterampilan menyimak juga terlihat pada sekolah SD Negeri 7 Banyuasin 1, berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dijumpai bahwa keterampilan menyimak sejumlah siswa masih tergolong rendah . Nilai ujian semester siswa masih di bawah KKTP, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) ialah 70, tetapi terdapat siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 20, sementara nilai tertingginya ialah 65, karena pada saat belajar berlangsung siswa lebih asyik mengobrol ataupun bermain dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran dibanding memperhatikan penyampaian materi, beserta diakibatkan tak diterapkannya media pembelajaran selaku sarana penyampaian informasi dan tidak siapnya siswa ketika belajar, terlihat melalui hasil belajarnya yang memperlihatkan bahwa mayoritas siswa masih mempunyai nilai yang rendah dan proses pembelajaran tidak efektif. Tujuan dari pengembangan keterampilan menyimak yakni guna menumbuhkan keterampilan menyimak cerita pendek. Bahan ajar yang baik dibutuhkan guna memenuhi tujuan tersebut.

Solusi terhadap permasalahan adalah penerapan bahan ajar yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran beserta meningkatkan efektivitasnya terhadap pengembangan keterampilan menyimak. Film kartun termasuk salah satu media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan. Penerapan media

film kartun selaku alat bantu diharapkan bisa menghadirkan alternatif jawaban atas permasalahan pembelajaran menyimak beserta pemecahan permasalahan bagi siswa yang kesulitan meningkatkan kemampuan menyimak dalam cerita yang disimaknya. Media film kartun bisa menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga memudahkan mereka dalam menyusun struktur cerita yang kuat sekaligus runtut, beserta mematuhi kaidah ejaan dan tata bahasa. Selain itu, media film kartun pun membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih mengasyikkan.

Media pembelajaran akan mempermudah siswa khususnya menyimak yakni salah satunya melalui media film kartun yang sifatnya audio-visual. Alhasil, media film kartun bisa menumbuhkan keterampilan menyimak siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi acuan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan membantu memperbaiki keterampilan menyimak siswa.

Dari latar belakang tersebut, peneliti menganggap perlu supaya melaksanakan penelitian berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SEKOLAH DASAR”**

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut, bisa diidentifikasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran yaitu mencakup :

- 1) Kemampuan menyimak siswa masih rendah
- 2) Penerapan model pembelajaran masih umum yaitu menerapkan model konvensional seperti ceramah.
- 3) Siswa hanyalah bergantung pada guru guna memperoleh sumber belajar sehingga mereka tak mencari sumber lainnya.

### **1.2.2 Pembatas Lingkup Masalah**

Agar penelitian ini terarah, maka sangat penting dilakukan pembatasan lingkup masalah yaitu pada penggunaan media film kartun terhadap keterampilan menyimak supaya penelitian ini tetap terfokus. Batasan ruang lingkup penelitian yang diberikan oleh penulis menurut identifikasi permasalahan yakni mencakup:

- a) Film kartun

Film kartun 2 dimensi yang dipakai sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa yaitu film kartun 2 dimensi karena dialog dalam film disesuaikan untuk anak-anak mereka bisa mendengarkan, memahami, dan menganggapi bahasa dengan baik dan kisah-kisah yang disajikan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga membantu siswa lebih fokus dalam proses belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerpen untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

b) Model Pembelajaran

Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil supaya saling membantu dalam pembelajaran. Penggunaan media film kartun dapat meningkatkan interaksi antar siswa sehingga keterampilan menyimak dapat berkembang melalui diskusi kelompok kecil.

c) Mata Pelajaran

Pembatas materi dalam penelitian ini dikhususkan di kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia “Kawan Seiring”

d) Materi

Penelitian ini berfokus pada materi pembelajaran tentang cerpen. Materi yang dipilih karena dinilai relevan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, sehingga siswa diharapkan dapat mengingat, menerapkan serta mengevaluasi.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Dari batasan permasalahan, rumusan permasalahan penelitian apakah penggunaan media film kartun berpengaruh terhadap keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 7 Banyuasin 1 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang ditentukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan

media film kartun terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar kelas III SD Negeri 7 Banyuasin.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian tersebut, manfaat penelitian ini mencakup :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni mencakup :

1. Untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa di SD Negeri 7 Banyuasin 1 melalui media film kartun
2. Memperbanyak wawasan guna mengembangkan media pembelajaran.
3. Dijadikan pertimbangan guna menerapkan media pembelajaran ketika melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diyakini bisa bermanfaat pada siswa, guru, dan sekolah maupun peneliti berikutnya yaitu sebagai berikut :

##### **1. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam menambah pengetahuan dan memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak melalui media film kartun.

##### **2. Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi acuan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan membantu memperbaiki keterampilan menyimak siswa.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta membantu sekolah dalam menentukan dan memanfaatkan teknologi pendidikan terutama video dari Youtube untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap penelitian yang relevan sesuai topik.